



Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.
Rita Sari, M.Pd.
Nur Fitri Amalia, M.Pd.
Ahmad Zakky Zain Naufal, S.Pd.

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU

ANALISIS PROSES

PEMBELAJARAN

PADA PENDIDIKAN MENENGAH



Karwanto | Yelia | Abdul Wafi | Romi Mesra | Mohammad Nurul Hajar | Nurul Hidayah
Feri Irawan | Julpiner Simanungkalit | Nurdiansyah | Putut Wisnu Kurniawan
Margiana Dewi Maria Madonna Maran | Nurhalimah Harahap | Adik Dilla Tresnoviana
Lina Setyawati | Ulvi Hayati | Fransiskus F. Goe Ray | Surya Espas Marbun | Natalia Peni
Ida Farida | Isnaeni Eka Sari | Melifera Yani Makleat | Joni | Siti Khamim
Ozi Hendratama | Sufitriyono | Suriana | Ayu Endarti Kusumaningtyas | Kusno Wahyudi
Imam Fahrorrozi | Yus Marlana | Rini Andriani | Ida Juwariyah | Heri Budianto

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

BAB I

TINJAUAN PENDIDIK DAN KEPEMIMPIN1

CONNECTED LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH . 3

Dr. Karwanto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)

GURU HEBATKU13

Dr. Dra. Yelia, M.Pd. (Universitas Jambi)

GURU MADRASAH DALAM DINAMISASI

PENDIDIKAN19

Abdul Wafi, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Madura)

STRATEGI PARA GURU HONOR YANG

MENGAJAR “SMA SWASTA” DI KOTA PADANG 25

Romi Mesra, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Manado)

KEPALA MADRASAH SEBAGAI PENGUNGKIT

DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL.31

Mohammad Nurul Hajar (Kankemenag Kab. Sumenep)

PERAN PENDIDIK DALAM MENCIPTAKAN

PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF..... 39

*Nurul Hidayah, M.Pd.I. (Universitas Alwashliyah
(UNIVA) Medan)*

KIAT MENJADI GURU HEBAT DAN JANGAN

JADI GURU PUN JADILAH 45

*Feri Irawan, S.Si., M.Pd. (SMK Negeri 1 Jeunieb, Bireuen,
Aceh)*

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI

ERA DIGITAL51

*Julpiner Simanungkalit, S.Pd., M.M. (SMK Negeri 10
Medan)*

GURU HEBATKU

Dr. Dra. Yelia, M.Pd.²
(Universitas Jambi)

“Guru hebat adalah guru yang memberikan kesan mendalam dan mampu membangun hal-hal positif dalam diri peserta didiknya”

Penulis berprofesi sebagai seorang dosen, namun sebenarnya dosen bukanlah profesi yang penulis cita-citakan semenjak kecil, apalagi dosen di bidang bahasa. Barangkali ini menjadi pertanyaan bagi para pembaca, apakah penulis memutuskan untuk menjadi dosen karena dipaksa oleh orangtua, ataukah ada penyebab lain. Penulis mencoba mengingat kembali perjalanan panjang pendidikan yang dilalui sampai akhirnya profesi yang tidak pernah dicita-citakan menjadi profesi yang sangat dicintai, dan sampailah penulis pada kesimpulan bahwa penyebabnya adalah seorang guru hebat saat penulis berada di bangku sekolah menengah pertama.

Penulis mulai mengenal dan belajar bahasa Inggris di bangku sekolah menengah pertama, yaitu di SMP Negeri 1 Kota

² Penulis lahir di Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok pada tanggal 20 Oktober 1969. Pendidikan yang pernah ditempuhnya: SDN 1 Saniang Baka (lulus 1982), SMPN 1 Kota Solok (lulus 1985), SMAN 1 Kota Solok (lulus 1988), S1 Fakultas Sastra Universitas Andalas (lulus 1992), S2 PPs Universitas Negeri Padang (lulus 2004), S3 PPs Universitas Negeri Padang (lulus 2015). Pada tahun 2006 ia mengikuti *Training Program for Educators and Community Leaders Indonesia* di Chicago, Illinois. Ia berprofesi sebagai dosen di ASM Jambi (1993 – 1999), di Universitas Terbuka (2004 – sekarang), dan di Universitas Jambi (1997 – sekarang).

Solok, Sumatera Barat. Guru matapelajaran bahasa Inggris yang pertama penulis jumpai adalah Bapak Safli, seorang guru hebat di zamannya, yang sangat dicintai murid-muridnya, guru yang selalu dirindukan dan ditunggu-tunggu kedatangannya. Kenapa penulis menyebut beliau sebagai guru hebat? Hebat seperti apa beliau sehingga menjadi salah satu guru yang melekat di hati para peserta didiknya. Kenapa penulis menyebut Bapak Safli sebagai guru hebat, apakah semua kriteria guru hebat ada pada beliau?

Beberapa waktu lalu penulis sempat membaca sebuah tulisan dengan judul yang sangat menarik yaitu "6 Kriteria Guru Hebat dan Kekinian" yang ditulis oleh Nanan Abdul Manan (<http://news.upmk.ac.id/>). Menurut Nanan guru hebat harus memenuhi 6 kriteria: full engagement, smooth expression, clear explanation, good performance, appropriate evaluation, dan high impression. Apakah semua kriteria guru hebat itu ada pada Bapak Safli, guru yang sangat penulis cintai, hormati, dan banggakan?

Masih segar dalam ingatan penulis ketika pada pertemuan pertama di dalam kelas, Bapak Safli langsung berhasil merebut hati peserta didiknya. Beliau hadir dengan wajah cerah dan sikap ramah, serta mampu membangun komunikasi yang sangat menyenangkan (smooth expression) sehingga peserta didik merasa nyaman dan penuh semangat selama pembelajaran berlangsung. Semua peserta didik tanpa terkecuali terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau mampu menyatukan hati dan pikirannya secara total dengan peserta didik (full engagement). Sebagaimana kita sering mendengar kalimat 'Pertemuan pertama sangat menggoda', begitulah yang penulis dan peserta didik lain rasakan. Setelah pertemuan pertama tersebut, penulis selalu berharap waktu cepat berlalu supaya segera belajar bahasa Inggris lagi dengan Bapak Safli.

Hal lain yang mengagumkan dari Bapak Safli adalah dalam menjelaskan materi ajar, beliau mampu membuat semua peserta didik memahaminya dengan baik (clear explanation). Seingat penulis, peserta didik di dalam kelas mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda, dari tingkatan yang tinggi sampai pada yang rendah. Beliau dapat membaca tingkat pemahaman setiap peserta didik sebagai parameter utama ketika menjelaskan materi ajar dalam proses pembelajaran. Beliau tidak egois dan hanya puas dengan penjelasan dirinya tanpa menghitung capaian pemahaman peserta didik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dengan tingkat kognitif rendah akan dapat memahami materi ajar seperti peserta didik lain dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi. Menurut penulis, ini adalah satu hal yang sangat menarik. Bagaimana tidak, konsep pembelajaran berdiferensiasi yang saat ini sedang menjadi topik menarik dalam bidang pendidikan, ternyata telah dipahami dan diaplikasikan dengan sangat baik oleh Bapak Safli berpuluh tahun yang lalu.

Selain itu, Pak Safli adalah seorang guru yang mampu mengevaluasi peserta didiknya dengan tepat (appropriate evaluation). Beliau tidak begitu saja mengambil kesimpulan tentang peserta didik yang capaian pembelajarannya masih di bawah standar maupun sikap peserta didik yang kurang baik. Menurut penulis, beliau adalah seorang guru hebat yang memahami proses pembelajaran yang kurang optimal, memperbaikinya dan meningkatkannya, serta memberikan contoh langsung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

Bapak Safli selalu hadir dengan penampilan yang baik (good performance), baik dari cara berpakaian maupun bertutur kata ketika berkomunikasi dengan peserta didik. Kehadiran beliau selalu menyejukkan hati. Sesungguhnya apa yang beliau perlihatkan adalah teladan yang baik yang sangat berguna dalam pembentukan karakter peserta didik. *Goop*

performance Pak Safli membuat penulis semakin mengagumi beliau, dan matapelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu matapelajaran yang penulis sukai.

Kehadiran Bapak Safli dalam setiap proses pembelajaran selalu memberikan kesan mendalam kepada semua peserta didiknya (*high impression*). Beliau selalu menghadirkan keceriaan dan membangkitkan antusias peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru dalam setiap materi pembelajaran. Beliau tidak sekedar mampu memulai kelas dengan penampilan pertama yang menggoda akan tetapi juga mampu mengakhiri kelas penuh kesan yang tak terlupakan. Beliau adalah guru hebat yang senantiasa memikirkan dengan baik bagaimana mengakhiri kelas penuh sensasi dan berkesan.

Semua kriteria guru hebat yang ada dalam diri Pak Safli sejalan dengan 4 kompetensi guru profesional yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pertama kompetensi kepribadian, Pak Safli adalah seorang guru dengan kepribadian yang stabil dan mantap, dewasa, arif dan berwibawa, serta memiliki akhlak yang mulia. Kedua kompetensi pedagogik, beliau mampu memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengembangkan kemampuan peserta didik, dan melakukan evaluasi hasil untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Ketiga kompetensi sosial yang dibuktikan dengan kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Keempat kompetensi profesional, yang dapat dilihat dari penguasaan beliau terhadap materi ajar.

Pak Safli, seorang guru Bahasa Inggris di tahun 1980-an telah memiliki semua kriteria guru hebat dan kekinian, seorang guru yang mampu menumbuhkan kecintaan penulis terhadap matapelajaran Bahasa Inggris. Bagaimana dengan guru-guru zaman sekarang? Semoga tulisan ini menginspirasi setiap guru

dan calon guru untuk menjadi guru hebat, guru yang mampu membangun hal-hal positif yang akan berguna bagi peserta didik untuk meraih masa depan yang lebih baik.